

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Alina dan Irama Bambu

Okky E. Noorsari
Vicky Tito Guizar

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Alina dan Irama Bambu

Penulis : Oky E. Noorsari

Ilustrator : Vicky Tito Guizar

Penyunting : Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 5 NOO a	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Noorsari, Oky E. Alina dan Irama Bambu/ Oky E. Noorsari; Penyunting: Endah Nur Fatimah. Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-181-9 1. CERITA ANAK-NUSA TENGGARA TIMUR 2. LITERASI-BAHAN BACAAN
---------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SEKAPUR SIRIH

Hai, Adik-Adik.

Kalian pasti senang bermain, bukan?

Semua anak senang bermain. Permainan apa yang kalian sukai?

Mainan apa saja yang ada di rumahmu?

Bermain di rumah memang asyik. Namun, bermain di luar rumah juga sama menyenangkan. Apalagi, bermain bersama banyak teman. Seru sekali, bukan?

Seperti halnya anak-anak di Manggarai, Nusa Tenggara Timur ini. Mereka senang bermain bersama-sama di tanah lapang. Salah satu permainan yang mereka mainkan adalah *rangku alu*.

Buku ini bercerita tentang Alina yang ingin bisa bermain *rangku alu*.

Adik-Adik akan diajak untuk ikut bersemangat bersama Alina.

Selamat membaca, ya.

Bantul, Juli 2021

Penulis

Teman-teman Alina sedang bermain di tanah lapang.
Mereka melompat dan meloncat mengikuti irama bambu.
Mereka sedang bermain rangku alu.



Empat batang bambu dimainkan.

Prakkk prakkk! Trekkk trekkk! Prak! Trek!

Seperti itu suara batang bambu yang beradu.

Prakkk prakkk! Trekkk trekkk! Prak! Trek!

Di Manggarai, tempat tinggal Alina, rangku alu juga dimainkan pada saat perayaan panen. Pemainnya memakai baju adat daerah Nusa Tenggara Timur.

Alina senang sekali melihatnya.
Ada iringan alat musik gendang dan gong.
Tarian rangku alu jadi makin menarik.



Sejak kecil, anak-anak Manggarai senang bermain rangku alu, kecuali Alina.

Alina hanya senang melihatnya.

Dia khawatir tidak bisa mengikuti irama bambunya.

“Bambunya bergerak cepat sekali,” kata Alina.

“Kamu bisa mencoba dulu, Alina,” bujuk Kak Rano.

Alina tidak mau.

Alina berpikir, pasti sulit sekali.

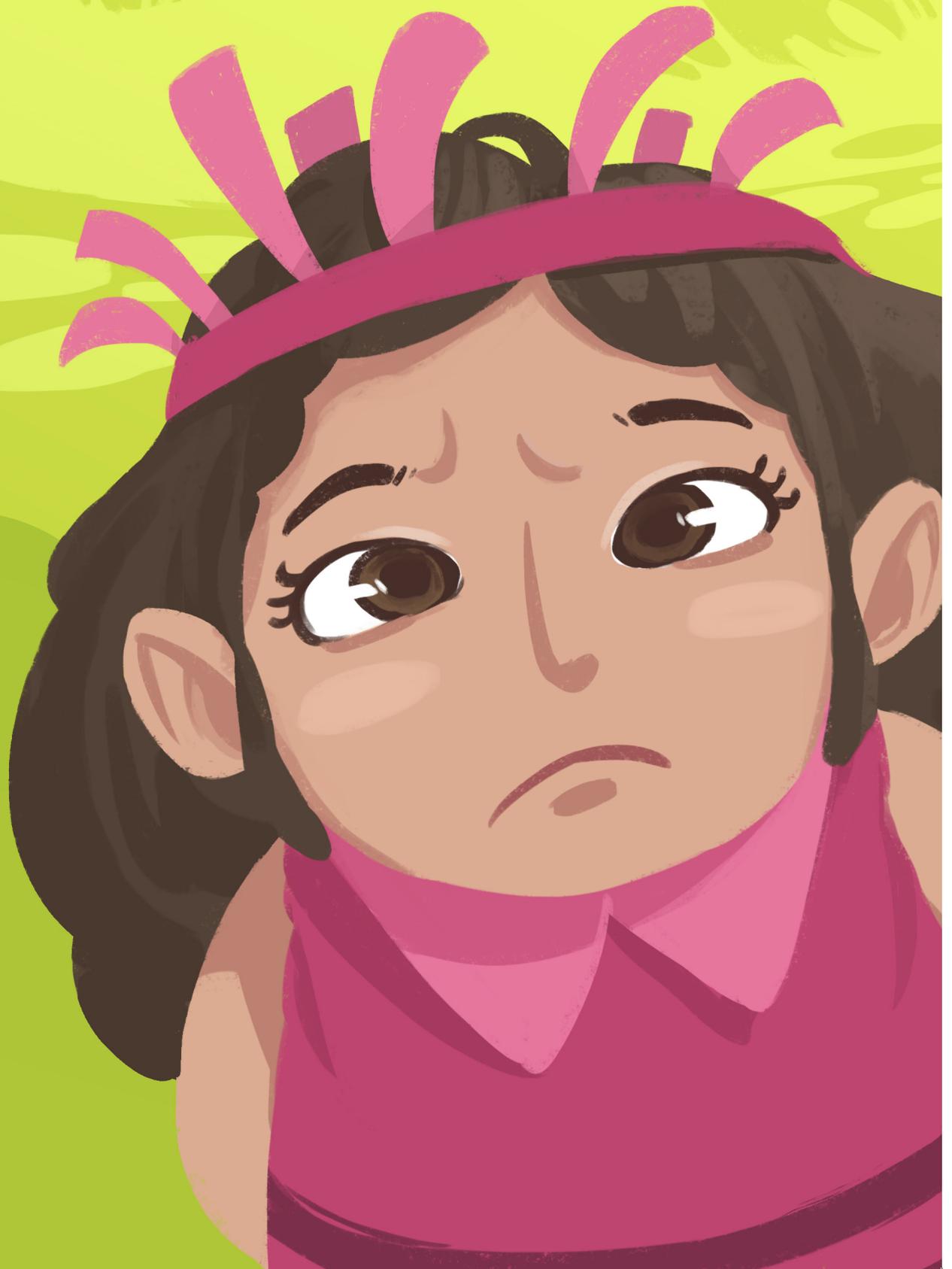
Dia harus melompat dan meloncat di atas bambu yang membuka dan menutup.

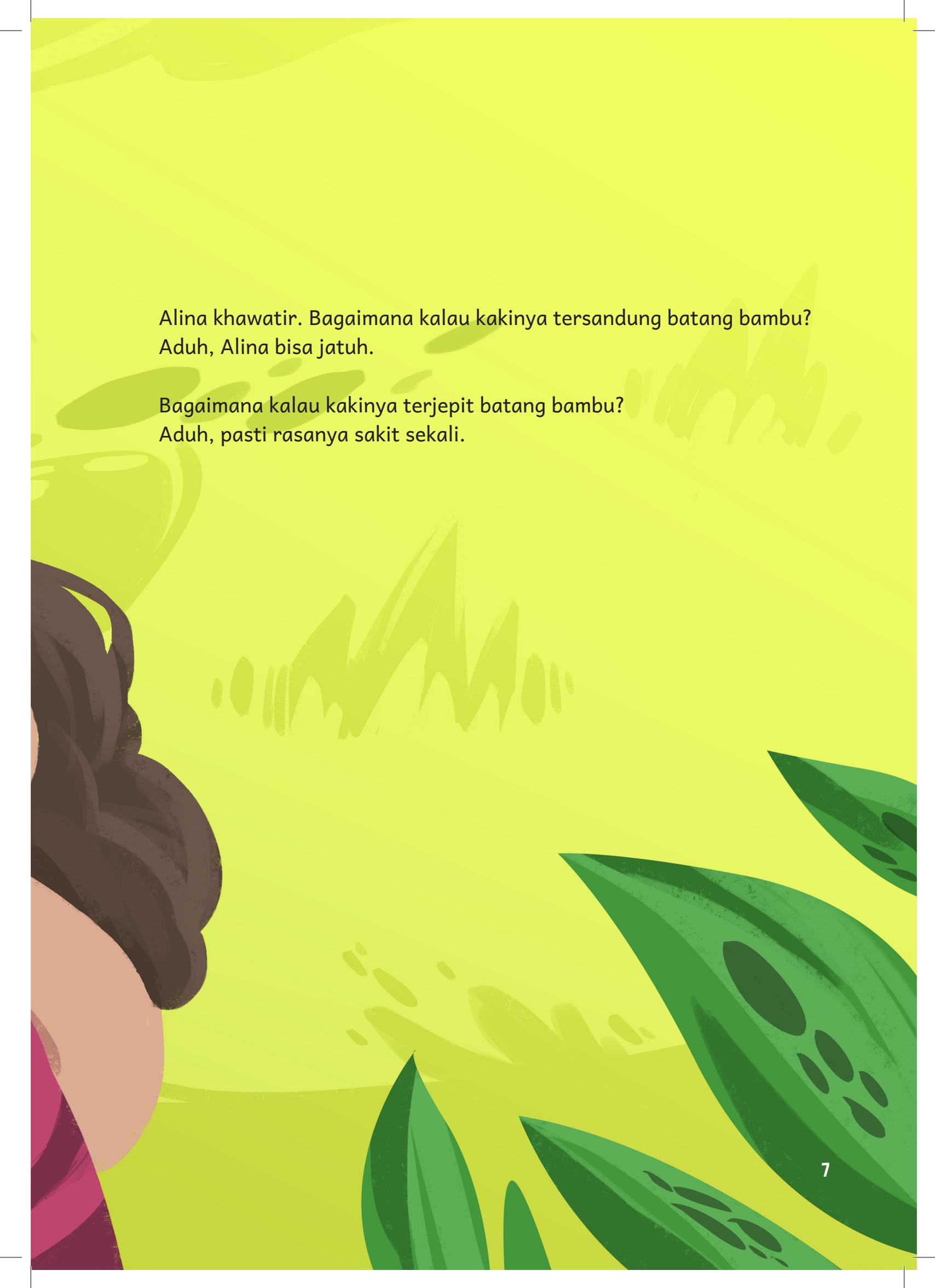




Kak Rano terus-menerus mengajak Alina.
Namun, Alina selalu menolak.

“Kakak, aku tidak mau ikut bermain!” seru Alina.





Alina khawatir. Bagaimana kalau kakinya tersandung batang bambu?
Aduh, Alina bisa jatuh.

Bagaimana kalau kakinya terjepit batang bambu?
Aduh, pasti rasanya sakit sekali.

Namun, Alina iri melihat keramaian itu.
Teman-teman Alina terlihat riang dan bersemangat.
Mereka mengantre untuk bermain rangku alu.
Mereka bergantian bermain dengan senang hati.



Alina tahu bahwa teman-temannya sedang berlatih.
Mereka akan ikut dalam pertunjukan tarian rangku alu.
Mereka ingin meramaikan perayaan panen bulan depan.

Alina juga mau ikut tampil di perayaan.
Dia ingin bersenang-senang bersama teman-temannya.
Apa sebaiknya Alina juga ikut bermain rangku alu?



Kalau begitu, Alina akan mencobanya.

“Ayo, mainkan bambunya, Kak!”

“Siap, ya, Alina!” seru Rano.

Alina mulai menghitung langkah kaki.

“SATU!”



“DU ... AWW!”

Oh, Alina kurang cepat mengangkat kaki.
Kaki kirinya terjepit bambu!



Aduh, sakitnya ...
Padahal, Alina baru mencoba bermain sebentar.
Namun, tariannya harus terhenti.



“Sudah! Aku tidak mau bermain lagi!” seru Alina kesal.

Rano kasihan melihat Alina yang kesakitan.

“Tunggu sampai lukamu sembuh.

Nanti kamu coba lagi ya, Alin,” hibur Rano.



Alina hanya bisa melihat dari jauh.
Rano dan teman-temannya terlihat asyik bermain rangku alu.

Sekarang Alina sungguh ingin bermain bersama mereka.
Melompat, meloncat, menari, dan tertawa.

Pasti menyenangkan sekali!
Namun, Alina takut merasakan sakit lagi.





Alina memikirkan rangku alu terus-menerus.

Irama bambunya sampai terbawa mimpi.

Lihat! Alina menari dalam tidurnya!





Alina tidak mau lagi hanya melihat dari jauh.
Alina sudah tidak takut lagi.
Alina kembali mendekati arena permainan.

Bagaimana *sih* cara teman-temannya bermain?
Kapan harus melompat?
Kapan harus meloncat?



“Ayo, lagi, Kak! Alina mau lihat lagi!”

Alina bertepuk tangan riang.
Dia tidak bosan melihat tarian bambu.
Asyik sekali mendengarkan irama bambu beradu.

Prakkk prakkk! Trekkk trekkk! Prak! Trek!



Alina sering melihat teman-temannya bermain.
Alina menghafal irama bambunya.
Alina lalu berlatih menari sendiri.

“Satu.”

“Dua.”

“LOMPAT!”

HAP!

HAP!



“Tiga.”

“Empat.”

“LONCAT!”

HAP!

HAP!



Alina mengajak Rano untuk berlatih.
“Ayo, Kak! Mulai!” seru Alina.
“Siap, ya, Alin!” sahut Rano.



Alina melompat dan meloncat mengikuti irama bambu.
“Lihat, Kak! Alina bisa!”
Alina dan Rano menghitung bersama.



Prakkk!

Tigaaa!

Empa ... aww!

Kali ini tidak apa-apa.
Sakitnya sedikit saja.
Alina melanjutkan lagi tariannya.



Trekk!

Oh!



Alina cepat belajar.
Ia makin lincah menari.
Kakinya lincah mengikuti irama bambu.

Teman-temannya ikut bersorak senang.
Alina gembira sekali.

HAP!

HAP!

“Lihat, Kak! Aku Bisa!”

Rano bertepuk tangan.
“Kamu sudah pandai, Alin!”



“Kak, besok kita bermain memakai enam bambu, yuk!” seru Alina.

“Boleh saja, Alin,” jawab Rano terkejut.

Alina makin bersahabat dengan irama bambu.
Alina kini menyukai rangku alu.



CATATAN

rangku alu: permainan tradisional dari daerah Manggarai, Nusa Tenggara Timur yang dimainkan oleh lima anak atau lebih; alat yang digunakan adalah empat atau enam batang bambu yang digerakkan dengan irama tertentu

melompat: tubuh bergerak ke atas dan ke bawah dengan cara mengentakkan kaki tanpa berpindah tempat

meloncat: tubuh bergerak dan berpindah tempat ke samping, depan, atau belakang dengan menggunakan kaki



Biodata Penulis

Oky E. Noorsari lahir di Banjarnegara. Ia menyukai menulis sejak kecil dan ingin sekali bisa menulis buku cerita anak. Cerita pendeknya pernah dimuat di majalah anak dan pada tahun 2019 buku anak pertamanya terbit. Penulis dapat disapa melalui akun IG @okienoor.



Biodata Ilustrator

Vicky Tito Guizar lahir di Bondowoso. Sejak masih menempuh studi di jurusan Desain Komunikasi Visual, ISI Surakarta, dia sudah menjalani profesi sebagai ilustrator buku anak, desainer karakter animasi dan gim, serta perancang aset gim. Portofolionya dapat dilihat di akun IG @vickytitoguizar



Biodata Penyunting

Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui IG @endahnurfa27 atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.